

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA DI SMP NEGERI 10 BAWOLATO

By Efori Hia

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA DI SMP NEGERI 10 BAWOLATO

SKRIPSI



Oleh

**EFORI HIA
NIM. 202111007**

**15 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hidup yang optimal, karena pendidikan sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bagi sebuah bangsa dan Negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan maupun mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa,

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak hanya dibutuhkan pada tingkat pribadi, tetapi juga pada tingkat global, karena itu adalah sesuatu yang menjaga dunia kita tetap aman dan menjadikannya tempat yang lebih damai. Pendidikan cenderung mengajari orang perbedaan antara benar dan salah, dan dapat membantu orang menghindari situasi beresiko. Setiap individu membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan secara maksimal dan untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan dan memanfaatkan rentang hidup sebaik-baiknya.

Pendidikan itu penting bagi seseorang karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat menjadi produktif. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Pristiwanti, dkk (2022) mengemukakan bahwa “pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan

setinggi-tingginya”. Pendidikan sangat penting karena pendidikan dapat memberi seseorang sebuah keterampilan dan hal yang dibutuhkan untuk bisa berhasil dalam hidup. Inilah sebabnya mengapa pendidikan memainkan peran besar tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga orang dewasa. Pendidikan membantu individu membuat keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam hidup. Melalui peran adanya pendidikan akan dapat membantu seseorang untuk tumbuh sebagai anggota masyarakat yang produktif, berdampak positif pada ekonomi dan mengurangi tingkat kejahatan secara signifikan.

Mengejar pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, melalui adanya pendidikan mampu memberi pengetahuan tentang dunia dan memungkinkan seseorang untuk mengalami hidup dalam semua warna yang indah. Seseorang tidak dapat benar-benar menikmati hidup tanpa mengetahui keajaiban disekitarnya. Menurut pendapat Rahman, dkk (2022) bahwa “pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain”. Pendidikan menjadikan generasi yang berada sekarang sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Melalui pendidikan, maka individu tersebut akan mampu untuk menata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berfikir lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam kehidupannya. Menurut pendapat Manik, dkk (2023) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir”.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata

sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Herman (2018) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu dari proses penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan manusia”. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan memang sangat besar karena memiliki pengaruh dalam mengubah kehidupan seseorang sepenuhnya. Pendidikan mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan seperti bagaimana menghasilkan karya seni dan membuat musik. Melalui pendidikan memungkinkan seseorang untuk bisa menganalisis apa yang ada di depan, dan bahkan belajar dari sebuah kesalahan.

Pendidikan sejatinya merupakan sarana mencapai cita-cita. Menurut pendapat Fauzi dalam Saputra, dkk (2022) mengemukakan bahwa “pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan gambaran bahwa pendidikan menjadi wadah dimana kebijaksanaan dan pengetahuan diolah sebagai modal pengetahuan bagi peserta didik”. Sudah sepatutnya peran semua pihak memberikan proses pendidikan yang tepat guna, tidak hanya berada pada lingkungan sekolah melainkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan, maka ada berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dan salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Menurut Azis, dkk (2022) bahwa “kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi kontekstual”. Diberlakukannya kurikulum 2013 mengundang banyak perhatian dari berbagai kalangan termasuk praktisi dan akademisi. Menurut pendapat Waseso (2018) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, didalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik”. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas

pada gejala-gejala alam. Menurut pendapat Yani, dkk (2019) mengemukakan “IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta interaksi yang terjadi didalamnya”. Selanjutnya menurut Ali (2018) mengemukakan “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA merupakan ilmu yang dapat dipelajari disemua jenjang pendidikan, melalui Ilmu Pengetahuan Alam seluruh umat manusia dapat mengetahui dan menikmati keindahan alam semesta.

Pembelajaran IPA memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, mengingat IPA merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya dan mempunyai. Menurut pendapat Siang, dkk (2020) mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Alam dalam kurikulum 2013 dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science*. IPA sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam”. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPA disetiap sekolah, seharusnya guru IPA memahami hakikat sains, mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sarumaha, dkk (2022) mengemukakan bahwa “keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik”. Setiap guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, kemampuan dalam mendidik peserta didik, dan kemampuan dalam penggunaan atau pengembangan berbagai jenis media dan bahan pembelajaran.

2
Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut adalah karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian besar siswa. Ahmadi dan

Supriyono (2020) mengatakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi”. Abdurrahman (2019) mengatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan gangguan dalam proses belajar seseorang. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan seorang siswa dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang relatif rendah. Khairani (2020) menyatakan bahwa gejala pertanda adanya kesulitan belajar pada siswa adalah prestasi yang dicapai oleh siswa rendah atau di bawah rata-rata. Haqiqi (2021) menyatakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar adalah aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi pada siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyuni (2018) menyatakan “bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar IPA adalah minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar dan intelegensi”. Mulyadi (2018) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh faktor minat, motivasi, fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana, aktivitas siswa dan metode pembelajaran”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh calon peneliti di SMP Negeri 10 Bawolato pada Tahun Pelajaran 2023/2024 memperoleh beberapa data/informasi tentang beberapa penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu: (1) Peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal ketika suasana dan kondisi kelas kurang kondusif; (2) setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru; (3) Gaya mengajar guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik; (4) Sebagian kondisi sosial ekonomi peserta didik yang

kurang menguntungkan sehingga berpengaruh terhadap kelengkapan kebutuhan bahan belajar peserta didik di sekolah, (5) Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang kurang maksimal menjadikan peserta kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, salah satu masalah yang perlu diperhatikan adalah gaya mengajar guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang efektif dalam melibatkan peserta didik untuk belajar. Menurut pendapat Yulia (2018) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar merupakan suatu keadaan karena peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya hambatan maupun gangguan dalam belajar dan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru”.

Menurut Haqiqi (2021) menyatakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar adalah aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi pada siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa penyebab dan beberapa faktor-faktor kesulitan siswa dalam belajar, sehingga penting untuk diteliti demi mengatasi kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dalam memahami kesulitan-kesulitan belajar pada siswa sangat diperlukan guna memperbaiki proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Bawolato, sehingga calon peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Kesulitan Belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat permasalahan yang perlu diatasi, maka peneliti membatasi masalah dengan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato.

- b. Populasi dan sampel penelitian terbatas hanya kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato.
- c. Agar penelitian dapat disikapi dengan kondisi yang terjadi, penelitian ini berfokus pada satu metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato ?
- b. Apa faktor-faktor kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato ?
- c. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui kesulitan belajar IPA peserta didik di SMP Negeri 10 Bawolato.
- b. Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar IPA peserta didik di SMP Negeri 10 Bawolato.
- c. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA peserta didik di SMP Negeri 10 Bawolato.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis meliputi:
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat.
 - 2) Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat secara praktis meliputi:

1) Bagi Pendidik (Guru)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran IPA untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA yang sulit dipahami, juga meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam kegiatan pembelajaran IPA dan untuk meningkatkan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Kajian Teori****2.1.1 Belajar**

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disisi yang lain belajar dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi”.

Menurut pendapat Trianto dalam Putri dan Adeng (2018) mengemukakan “belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain”. Zulyadaini (2019) menyatakan bahwa “belajar adalah tingkah laku seseorang yang ditimbulkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu”.

Setiap individu yang ingin belajar pasti membutuhkan suatu proses dan usaha untuk melakukannya, sehingga dengan belajar diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat

disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses perubahan tingkah laku maupun pengetahuan akibat dari interaksi terhadap lingkungan yang menyebabkan individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik sebagai mediator belajar, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana, (2019) Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Sehingga pembelajran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Djamaluddin & Wardana, 2019). Septi Budi Sartika, dkk,(2022) mengemukakan :

pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran dimana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi plajaran yang diberikan oleh guru secara berurutan sertra saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan terhadap lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif.

Selanjutnya Menurut Asis (2019) menyatakan “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching) (Akhiruddin et al.,2020). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Fathurrohman dkk dalam (Akhiruddin et al.,2020).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mampu menunjang dan mengakibatkan ada nya perubahan dalam diri peserta didik yang bersifat positif, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

- 2) Faktor Siswa
Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.
- 3) Faktor Sarana dan Prasarana
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 4) Faktor Lingkungan
Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:
 - a) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

2.1.3 Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya. Menurut Trianto (2014), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga 12 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori.

Menurut Djumhana (2017) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam secara analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk perspektif baru tentang obyek yang diamati. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa pembelajaran IPA yaitu :

1. Menurut Abdullah Aly (2008) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.
2. Menurut Wandy (2009). IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam, pengetahuan diperoleh melalui observasi eksperimen, dan penyimpulan teori.

Menurut Usman Samatowa (2017) mendefinisikan ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan katakata dalam bahasa inggris yaitu natural science, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu untuk memngembangkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran disekolah yaitu mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembeljaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Menurut Khaeruddin (2016) mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedang ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya; (3) energi dan perubahannya; (4) bumi dan alam semesta.

Menurut khatir (2020) tujuan pembelajaran IPA ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari

Dapat di simpulkan calon peneliti Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

2.1.4 Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu “pemahaman” dan “konsep”. Secara etimologi kata pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar atau memahami benar. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Menurut Anas (2020) “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai

segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Menurut Suharsimi (2021) menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan”. Selanjutnya menurut Purwanto (2020) bahwa,

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar. Menurut Sudirman dalam Ningsih (2019) “pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya”.

Menurut pendapat Sudjana dalam Ningsih (2019) “pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain”. Depdikbud dalam Rachmat (2022) mengemukakan,

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me- menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).

Menurut pendapat Arikunto dalam Purwono (2020) “pemahaman (*comprehention*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta”. Menurut pendapat Poesprodjo dalam Tendrita, dkk (2021) mengemukakan,

Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila mampu

memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila peserta didik tersebut dapat memberikan contoh atau mensinergikan yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Konsep menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rancangan atau buram, maksudnya disini buram berarti abstrak. Konsep adalah abstraksi-abstraksi yang berdasarkan pengalaman seseorang (Susilawati, 2022). Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan (Novanto, dkk., 2023). Maka, pengertian konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama sehingga dapat dinyatakan dalam definisi.

Sesuai beberapa penjelasan di atas tentang pemahaman dan konsep dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk dapat mendefinisikan, membedakan, memberi contoh, dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang diketahuinya dengan pengetahuan baru serta mampu mengaplikasikan konsep tersebut. Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran IPA, selain itu pemahaman konsep sangat diperlukan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pemahaman konsep salah satu dasar dari pemahaman teori-teori, sehingga untuk memahami teori, terlebih dahulu peserta didik harus memahami konsep-konsep yang menyusun teori tersebut (Diana, 2020). Oleh karena itu, pemahaman konsep sangat penting ditanamkan pada peserta didik, karena dengan kemampuan memahami konsep menjadi landasan peserta didik untuk berpikir dan menyelesaikan masalah secara benar dan tepat. Apabila peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik, maka peserta didik yakin dalam memberikan jawaban yang pasti atas masalah yang telah diberikan oleh guru.

c. Faktor-Faktor Pemahaman Konsep

Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik sesuai dalam Hazmi (2019) antara lain yaitu:

- 1) Kurikulum
Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis,

istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

- 2) Guru
Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta "*guru*" yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah "berat" yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Peserta didik
Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.
- 4) Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa macam metode pembelajaran antara lain yaitu: metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode simulasi, metode kooperatif, dan lain-lain.
- 5) Materi Pelajaran
Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keerlibatan siswa. Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen anak didik yang merupakan sentral. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- 6) Media Pembelajaran
Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*soft ware*) atau perangkat keras (*hard ware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.
- 7) Evaluasi
Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Evaluation*". Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

d. Jenis-Jenis Pemahaman Konsep

Berikut ini jenis-jenis pemahaman sesuai dalam Ningsih (2019) yang antara lain sebagai berikut:

- 1) **Pemahaman Instrumental**
Pemahaman instrumental didefinisikan sebagai “knowing rules without reasons”. Pemahaman Instrumental didefinisikan sebagai kemahiran mengaplikasikan dan mengingat peraturan atau formula untuk menyelesaikan sesuatu masalah tanpa mengetahui mengapa dan bagaimana sesuatu formula itu terhasil dan digunakan.
- 2) **Pemahaman Relasional**
Pemahaman relasional adalah kemampuan untuk memahami perkaitan antara peraturan atau formula tertentu. Merupakan pemahaman formal tentang simbol-simbol matematik. Skemp juga berpendapat bahwa dengan pemahaman relasional siswa akan mampu menghubungkan suatu konsep terhadap suatu masalah yang dihadapinya dan mengadaptasikan konsep tersebut ke permasalahan yang baru.
- 3) **Pemahaman Formal**
Pemahaman formal adalah kemampuan untuk menghubungkan simbolisme matematika dan notasi dengan ide-ide matematika yang relevan dan menggabungkan ide-ide tersebut ke dalam rantai penalaran.

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman Konsep

Dalam dunia pendidikan, memahami bukan sekadar tentang menjawab pertanyaan, melainkan juga merambah proses berpikir tingkat tinggi, menginterpretasi, mengaplikasikan, dan memahami informasi dengan berbagai perspektif. Novanto, dkk., (2023) mengemukakan ada 6 (enam) bentuk pemahaman yang menjadi panduan berharga dalam merumuskan tujuan pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) **Penjelasan (*Explanation*)**
Penjelasan adalah kemampuan untuk mendeskripsikan suatu ide atau konsep dengan kata-kata sendiri. Ini termasuk dalam penjelasan adalah membangun hubungan antara berbagai topik, mendemonstrasikan hasil kerja, menjelaskan alasan, cara, atau prosedur tertentu. Siswa juga harus mampu menjelaskan sebuah teori dengan menggunakan data yang relevan, berargumentasi, dan mempertahankan pendapat mereka. Penjelasan mengharuskan siswa untuk menguasai materi secara mendalam dan merinci dengan jeda pribadi.
- 2) **Interpretasi (*Interpretation*)**
Interpretasi berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Siswa juga perlu memaknai ide, perasaan, atau hasil karya dari satu media ke media lainnya. Ini mencakup membuat analogi, anekdot, dan model. Siswa diharapkan dapat melihat makna dari apa yang telah dipelajari dan relevansinya dalam konteks lain. Interpretasi melatih siswa untuk melihat lebih dari sekadar teks dan mencari pesan tersembunyi.
- 3) **Aplikasi (*Application*)**
Aplikasi mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam situasi nyata sehari-hari atau dalam sebuah simulasi yang menyerupai kehidupan nyata. Dalam pembelajaran yang efektif, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan konsep dan informasi yang dipelajari dalam aplikasi dunia nyata. Ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, meningkatkan pemahaman mereka.

4) **Perspektif (*Perspective*)**

Kemampuan melihat suatu masalah atau topik dari berbagai sudut pandang adalah inti dari perspektif. Siswa diajak untuk menjelaskan sisi lain dari suatu situasi, melihat gambaran besar, mengidentifikasi asumsi yang mendasari suatu masalah, dan memberikan kritik yang konstruktif. Perspektif memungkinkan siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan analitis, menggali lebih dalam dan lebih luas dalam berpikir.

5) **Empati (*Empathy*)**

Empati adalah kemampuan untuk menaruh diri di posisi orang lain. Ini mencakup merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain dan memahami perspektif dan pikiran yang berbeda dengan diri sendiri. Siswa diajarkan untuk mengembangkan kepekaan sosial, mencari pemahaman yang lebih dalam tentang perasaan dan pengalaman orang lain, dan menemukan nilai dalam perspektif yang berbeda.

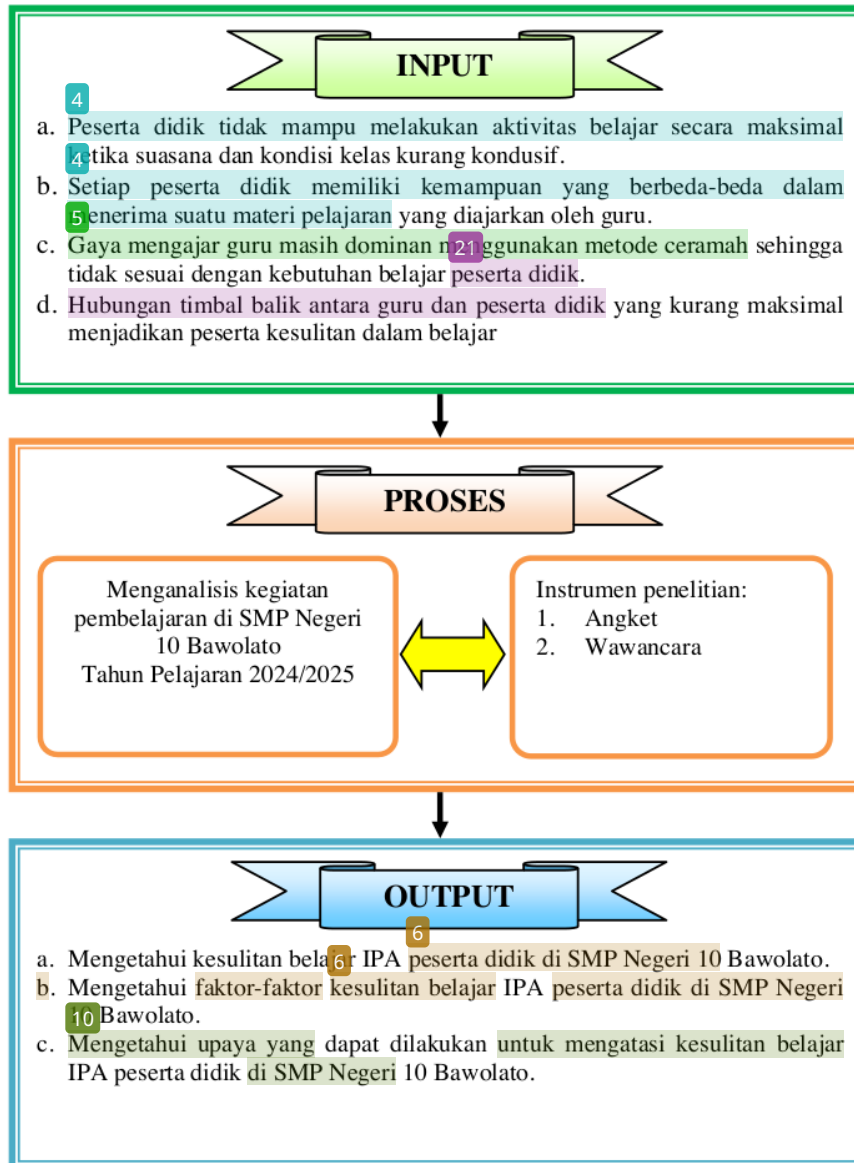
6) **Pengenalan Diri (*Self-Knowledge*)**

Pengenalan diri adalah pemahaman tentang diri sendiri. Ini melibatkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan pribadi, bidang yang perlu dikembangkan, serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal. Pengenalan diri membantu siswa dalam memahami bagaimana mereka belajar, bagaimana mereka merespons berbagai situasi, dan bagaimana mereka dapat terus berkembang sebagai individu.

Keenam bentuk pemahaman ini membantu peserta didik dalam pengembangan berpikir yang lebih mendalam, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan memungkinkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia dengan lebih baik. Saat merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan bagaimana setiap aspek pemahaman ini dapat diintegrasikan dalam materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat meraih pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang dipelajari.

2.1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



12
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong dalam Isnaniyah (2013) dalam Aprilia & Pujiastutik, (2021).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Fadli (2021) dalam Andriani, Ni Luh Eka Wedyanthi, Luh Made Dwi Pebriyanti, (2024). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dan menghasilkan gambaran yang mendalam yang dapat dijelaskan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif ini melibatkan pelaporan perspektif terinci dari informan dan dilakukan dalam lingkungan alami. Sejalan dengan jurnal, (Beni, 2023). Menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ini mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara yang tidak dipandu oleh sang pemateri namun dipandu oleh sang informasi-informasi yang telah terjadi dilapangan dan di temukan secara langsung waktu pelaksanaan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021) dalam Fiantika, Wasil, Jumiati dkk (2022:6) menyatakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.
2. Tahap reduksi. Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara

mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif maka peneliti menggambarkan hasil penelitiannya secara holistik dengan cara pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Dengan metode kualitatif ini, maka peneliti akan melakukan eksplorasi/pencarian lebih dalam terkait strategi guru dalam mengajar.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dengan kata lain variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable penelitian kualitatif ini suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif, variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep dalam penelitian. Konsep ini kemudian menjadi hal yang harus diamati atau diteliti oleh seorang peneliti. Pernyataan ini sepemahaman dengan pendapat (Purwanto, 2019). Yang menyatakan bahwa variable penelitian merupakan objek yang ada didalam diri subjek. Dimana objek penelitian ini dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing masing subjek penelitian. Variabel penelitian ini berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bervariasi.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 10 Bawolato, adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 10 Bawolato sebagai lokasi penelitian adalah karena jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, serta lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA di SMP Negeri 10 Bawolato.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato. Lamanya pelaksanaan penelitian sekitar 1 bulan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian agar data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun secara lisan. sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Indrasari, 2020) Data Primer Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Untuk memperoleh data primer maka penulis langsung datang kesumbernya atau diperoleh dengan menggunakan metode wawancara.

Jadi dapat dinyatakan bahwa Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui informan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran. Data primer adalah data utama dalam sebuah penelitian dan merupakan data asli yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Menurut (Indrasari, 2020) data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, dan data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi yang berupa data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dari majalah, keterangketerangan atau publikasi lainnya.

Jadi dapat dinyatakan bahwa data sekunder adalah Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi dikumpulkan melalui media perantara seperti jurnal, buku, dan sumber lain data sekunder biasanya lebih spesifik dari data primer, tetapi lebih kurang kontrol dan tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkanaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dari segi cara, maka tehnik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi adalah sebuah dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau situasi. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi dalam penelitian ini adalah lembar check list yang berisi daftar observasi yang akan diberi tanda check list (√) sesuai dengan aspek yang diamati. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid, sesuai dengan fakta di lapangan, dan juga akurat.

a. Lembar Observasi Strategi Guru Saat Mengajar

Dalam mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato, maka peneliti melakukan observasi saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini indikator observasi strategi guru saat mengajar yang telah diperoleh.

Tabel 3.1
Indikator Observasi Strategi Guru Saat Mengajar

Aspek	No.	Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan	1.	Membuka kegiatan pembelajaran
	2.	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran
	3.	Melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi
	4.	Memberikan motivasi bagi peserta didik
Kegiatan Inti	5.	Menjelaskan topik pelajaran yang akan dibahas
	6.	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik
	7.	Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik
	8.	Menunjukkan penguasaan terhadap materi ajar yang dibahas
	9.	Tekanan/variasi suara dalam mengajar
	10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan untuk menyampaikan pendapatnya
	11.	Kemampuan dalam pengelolaan waktu dalam mengajar
	12.	Membimbing peserta didik saat berdiskusi dalam proses pembelajaran
	13.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk presentasi di depan kelas
Kegiatan Penutup	14.	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas
	15.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran
	16.	Menutup kegiatan pembelajaran

b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dalam mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato, maka peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini indikator observasi aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 3.2
Indikator Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kegiatan Visual	Peserta didik memperhatikan guru
		Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
		Peserta didik mengamati dengan serius LKPD atau latihan soalnya yang dibagikan oleh guru
2.	Kegiatan Lisan	Peserta didik mampu bertanya
		Peserta didik mampu menjawab pertanyaan
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat
3.	Kegiatan Mendengarkan	Peserta didik mendengarkan guru
		Peserta didik mendengarkan kecakapan teman saat diskusi kelompok
4.	Kegiatan Menulis	Peserta didik mencatat materi pembelajaran
		Peserta didik dapat mengerjakan tugas
		Peserta didik dapat membuat rangkuman dan simpulan pada materi yang telah diajarkan

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajak responden berbagi informasi, pendapat, dan pengalaman mengenai suatu topik atau tema yang diteliti

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data Hasil Penelitian

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan

Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting (Agama et al., 2022).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami (Agama et al., 2022)

c. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian (Agama et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

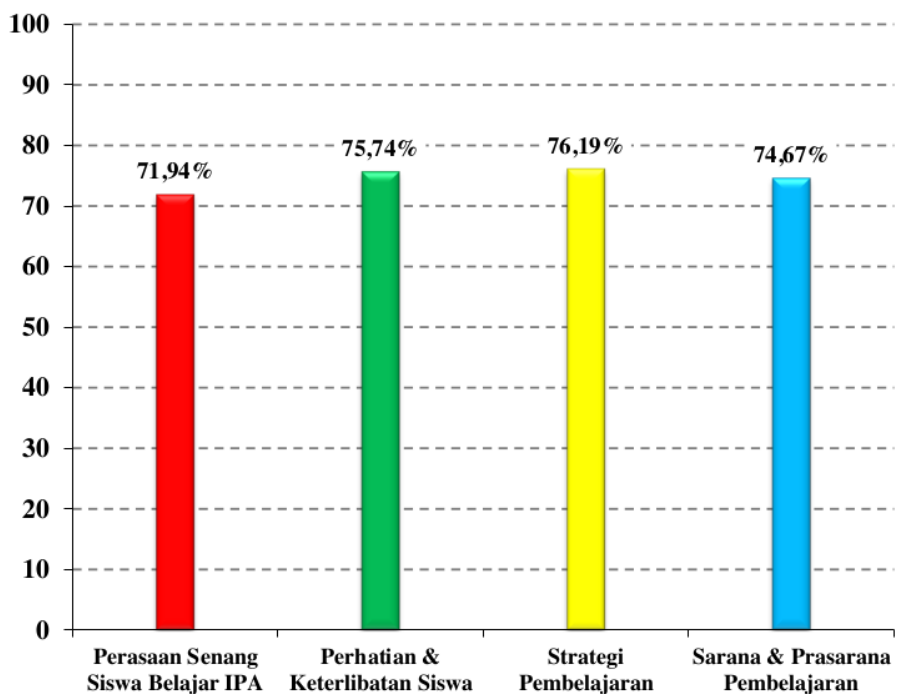
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bawolato yang beralamat di Desa Hou, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di daerah Kecamatan Bawolato. Sekolah tersebut sudah memiliki beberapa fasilitas yang cukup menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 10 Bawolato tergolong cukup memadai. Fasilitas yang tersedia berupa meja, kursi, papan tulis, lapangan olahraga, ruangan kelas dalam kondisi baik sehingga masih layak untuk digunakan. Tenaga pendidik maupun pegawai di sekolah tersebut sudah sangat memadai dilihat dari kuantitas dan kualitasnya. Walaupun sekolah ini tidak berada di daerah perkotaan, tetapi sekolah ini berada ditempat yang cukup strategis. Akses transportasi umum yang mudah dijangkau ke lokasi sekolah ini menjadi salah satu pendukung untuk siswa menjangkau sekolah ini. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 10 Bawolato dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain.

4.1.2 Hasil Angket Kesulitan Belajar IPA

Dalam memperoleh data tentang jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato, maka salah satu instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato. Jumlah sampel penelitian yang terlibat

22
41
10
dalam menjawab angket ini adalah sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 15 orang dari kelas VIII-1, 15 orang dari kelas VIII-2, 15 orang dari kelas VIII-3, dan 15 orang dari kelas VIII-4. Berikut ini disajikan hasil angket kesulitan belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato.



Gambar 4.1 Persentase Angket Kesulitan Belajar IPA

Berdasarkan data hasil angket kesulitan belajar IPA di atas, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “Perasaan Senang Siswa Belajar IPA” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 71,94% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor perasaan senang siswa belajar IPA. Selanjutnya pada Indikator 2 tentang “Perhatian & Keterlibatan Siswa” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 75,74% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor perhatian & keterlibatan siswa.

Kemudian pada Indikator 3 tentang “Strategi Pembelajaran” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 76,19% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran. Pada

Indikator 4 tentang “Sarana & Prasarana Pembelajaran” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 74,67% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor sarana & prasarana pembelajaran.

4.1.3 Hasil Wawancara Kesulitan Belajar IPA

Dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang kesulitan belajar pada pembelajaran IPA, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Berikut ini kutipan hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.1
Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa ?	Mengenai permasalahan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya yaitu ketika saya sebagai guru menyajikan materi pelajaran IPA di depan kelas terkadang siswa tidak fokus memperhatikan materi yang saya disampaikan, mereka sibuk sendiri dengan kegiatannya, ada yang main-main mengganggu temannya, ada yang sedang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, sehingga materi yang telah dijelaskan di depan kelas tidak dapat diserap dengan maksimal oleh seluruh siswa.
2.	Menurut Bapak apa saja penyebab terjadinya kesulitan belajar IPA bagi siswa ?	Menurut saya penyebab terjadinya kesulitan belajar IPA bagi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang antara lain yaitu: faktor kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda, faktor kelengkapan bahan/sumber belajar siswa, faktor minat belajar siswa, faktor sarana pendukung pembelajaran disekolah, dan lain sebagainya.
3.	Bagaimana cara Bapak dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa ?	Seperti biasa saya menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP/Modul Ajar dan untuk mengetahui apakah siswa itu paham terhadap apa yang saya jelaskan, saya akan memberikan latihan/PR kepada siswa mengenai materi yang sudah saya ajarkan.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
4.	Apa saja persiapan Bapak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas ?	Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, kita sebagai guru tentunya terlebih dahulu harus menyiapkan Perangkat Pembelajaran, agar kita tahu apa kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian agar kita tahu apa materi yang akan kita sampaikan kepada peserta, sehingga kita tidak menyimpang dari tujuannya pembelajaran yang telah ditentukan.
5.	Bagaimana situasi kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 10 Bawolato ini Pak ?	Mengenai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 10 Bawolato bisa dikatakan tergolong cukup tersedia, meskipun masih adaketerbatasan di beberapa bagian seperti: keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan infokus, keterbatasan buku pelajaran.
6.	Pada saat mengajar dikelas, apa saja strategi pembelajaran yang Bapak gunakan ?	Saat saya mengajar dikelas, saya biasanya rutin menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan sesekali jika memang ada persiapan saya menggunakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif.
7.	Apa saja media/alat pembelajaran yang Bapak gunakan ketika mengajar di kelas ?	Biasanya media/alat pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar di kelas yaitu menggunakan laptop dan infokus.
8.	Apa upaya Bapak untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran?	Salah satu upaya meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu: saya suka memberi pertanyaan-pertanyaan yang secara tiba-tiba disela waktu penyampaian materi pelajaran. Hal ini cenderung menjebak siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran. Namun dengan cara tersebut pasti bisa membuat siswa untuk fokus memperhatikan saya mengajar.
9.	Apa upaya Bapak dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ?	Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yaitu: berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat merespon materi yang kita sampaikan dan ada juga siswa yang lama memahami. Maka disini saya membuat kelompok belajar, tujuannya agar

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
		siswa ini nantinya dapat saling membantu, saling bekerjasama dengan baik, dan saling memberikan dorongan kepada siswa yang kurang dalam penguasaan materi pelajaran.
10.	Apa upaya Bapak 40 am mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akibat kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA ?	Adapun upaya yang saya lakukan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akibat kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA yaitu: Nantinya bagi siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, maka kita memberikan reedial (perbaikan nilai) yang tujuannya agar kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa ini terhadap materi yang sudah diajarkan, dimana letak kesulitannya, agar kita sebagai guru tahu langkah apa yang harus kita ambil ke depannya.

18

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda merasa terganggu/ kesulitan untuk belajar, jika seandainya perlengkapan belajar anda tidak lengkap ? (contohnya: alat tulis, buku tulis, buku pelajaran IPA, dll).	Informan 1 : Iya, saya pasti terganggu jika perlengkapan belajar saya tidak lengkap.
		Informan 2 : Saya akan kesulitan belajar jika perlengkapan saya tidak lengkap.
2.	Apa yang anda lakukan agar bisa mengerti dan memahami materi pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru di dalam kelas ?	Informan 1 : Saya harus rajin belajar dan harus fokus memperhatikan guru saat mengajar.
		Informan 2 : Saya harus sungguh-sungguh memperhatikan guru saat mengajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
3.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam mempelajari materi pelajaran IPA ?	<p>Informan 1 : Kesulitan yang saya hadapi dalam mempelajari materi pelajaran IPA yaitu jika materi yang dipelajari sangat banyak sehingga saya kurang mampu untuk menyimaknya.</p> <p>Informan 2 : Saya kesulitan jika materi yang dipelajari susah-susah dan menuntut kami untuk harus menghafalnya.</p>
4.	Apa topik/materi yang susah anda pelajari dalam pelajaran IPA ?	<p>Informan 1 : Menurut saya topik yang susah dipelajari adalah mengenai Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda.</p> <p>Informan 2 : Menurut saya materi yang susah dipelajari yaitu Rangka, Otot, dan Pesawat Sederhana.</p>
5.	Apa kendala yang anda hadapi ketika sulit memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam materi pelajaran IPA ?	<p>Informan 1 : Kendala yang saya hadapi ketika sulit memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam materi pelajaran IPA yaitu jika materi pelajaran dibahas susah, jadi saya kurang mengerti.</p> <p>Informan 2 : Kendala yang saya hadapi yaitu ketika masalah yang hendak dibahas tidak ada didalam buku, sehingga kami kesulitan dalam mengerjakannya.</p>
6.	Apa kendala yang anda temukan dalam mengerjakan tugas/soal mata pelajaran IPA?	<p>Informan 1 : Kendala yang saya temukan dalam mengerjakan tugas/soal mata pelajaran IPA yaitu jika soalnya sulit untuk dijawab.</p> <p>Informan 2 : Kendala yang saya temukan dalam mengerjakan tugas/soal yaitu jika jawaban atas pertanyaan yang ada disoal tidak kami temukan.</p>
7.	Apa kendala yang anda temukan ketika berlangsung kegiatan praktek atau kegiatan	<p>Informan 1 : Kendala ketika berlangsung kegiatan diskusi kelompok yaitu jika teman-teman kelompok saya tidak peduli mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
	diskusi kelompok pada kegiatan pembelajaran IPA ?	Informan 2 : Apabila teman-teman kelompok saya tidak bisa untuk diajak bekerjasama, terkadang mereka bermain-main, dan tidak fokus berdiskusi.
8.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika guru mengajarkan materi pelajaran IPA di dalam kelas? Jelaskan mengapa anda merasa bosan ketika guru mengajarkan materi pelajaran IPA !	Informan 1 : Pernah, jika Bapak guru terlalu lama menjelaskan materi pelajarannya, jadi kami merasa bosan. Informan 2 : Saya pernah merasa bosan ketika guru mengajar karena waktunya pada saat siang-siang, jadi saya merasa capek dan terlalu lama guru menjelaskan materi di depan kelas.
9.	Menurut anda, apa media atau cara apa yang efektif untuk mempelajari materi pelajaran IPA ?	Informan 1 : Menurut saya, media yang bagus digunakan dalam pelajaran IPA yaitu menggunakan video pembelajaran agar siswa bisa cepat tahu dan paham dengan materi yang dipelajari. Informan 2 : Menurut saya, cara yang efektif dalam mempelajari mata pelajaran IPA yaitu harus sering-sering melakukan kegiatan praktek.
10.	Menurut anda, bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan ?	Informan 1 : Menurut saya, cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan yaitu harus sering menggunakan metode mengajar diskusi dan presentasi agar siswa bisa terlibat dalam belajar. Informan 2 : Cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan yaitu sesekali dilakukan belajar dilapangan sekolah, agar ada suasana belajar yang berbeda.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kesulitan Belajar IPA Yang di Alami Siswa

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran mata pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran terdapat sebagian siswa yang asyik bicara dengan temannya, mengganggu teman di dekatnya dan siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data hasil angket kesulitan belajar IPA diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “Perasaan Senang Siswa Belajar IPA” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 71,94% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor perasaan senang siswa belajar IPA. Besarnya persentase pengaruh faktor perasaan senang siswa belajar terhadap kesulitan belajar IPA disebabkan karena jika siswa menjadi senang dalam mempelajari dan mengetahui materi pelajaran IPA. Namun ketika materi pelajaran IPA yang disajikan agak sulit untuk dipelajari maka membuat perasaan senang siswa menjadi rendah. Maka dari itu, faktor perasaan senang siswa belajar IPA memiliki pengaruh yang besar terhadap kesulitan belajar IPA. Selanjutnya pada Indikator 2 tentang “Perhatian & Keterlibatan Siswa” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 75,74% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor perhatian & keterlibatan siswa.

Kemudian pada Indikator 3 tentang “Strategi Pembelajaran” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 76,19% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran. Besarnya persentase pengaruh strategi pembelajaran terhadap kesulitan belajar IPA disebabkan karena siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru, dan metode pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal, sehingga peserta didik masih kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran IPA.

Selanjutnya pada Indikator 4 tentang “Sarana & Prasarana Pembelajaran” diperoleh nilai pengaruhnya terhadap kesulitan belajar IPA sebesar 74,67% yang artinya kesulitan belajar IPA dapat dipengaruhi oleh faktor sarana & prasarana

pembelajaran. Keterbatasan buku, keterbatasan alat peraga, keterbatasan LCD proyektor yang bisa membantu memudahkan guru dalam memberikan materi yang akan diajarkan merupakan salah satu faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA.

4.2.2 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar IPA

Lembaga sekolah sebagai pendidikan formal yang ikut serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan siswa-siswi yang cerdas. Karena itu ketika ditemui adanya siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka tanggung jawab sebagai seorang guru dengan mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan siswanya terutama dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Uno dan Lamatenggo dalam Haqiqi (2021) bahwa “guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk komperensi, dan memahami materi standar yang dipelajari”. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui sesuai tuntutan zaman.

Dalam hal ini upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru di SMP Negeri 10 Bawolato dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik antar lain seperti yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya yaitu, pengajar melakukan pengumpulan data dan mengolahnya, mendiagnosisnya, serta menetapkan prognosis, lalu mengambil tindakan dan melakukan evaluasi terhadap kesulitan belajar IPA siswa di SMP Negeri 10 Bawolato. Guru lalu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan, namun belum dipahami peserta didik secara individu. Guru juga memberikan jam tambahan/less pada hari-hari tertentu. Pada jam-jam tambahan guru dapat mengulangi materi pembelajaran yang belum difahami oleh siswa, Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami serta menguasai materi yang telah disampaikan serta mencapai KKM yang ada disekolah.

Terkait dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato kelas VIII

tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai pengajar kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar membutuhkan spiritual dan motivasi agar dapat melakukannya dengan cara sendiri tanpa harus mengikuti kemauan dari siswa itu sendiri, karena jika mengikuti terus menerus siswa dapat membangkang dan tidak menurut. Dari hasil paparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, upaya yang dilakukan oleh seorang guru dengan semaksimal mungkin untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena besar harapan guru untuk melihat siswanya mampu menguasai materi yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- d. Kesulitan belajar IPA siswa di SMP Negeri 10 Bawolato yaitu disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemahaman siswa dalam materi pelajaran IPA dan siswa kesulitan belajar IPA jika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif.
- e. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA siswa di SMP Negeri 10 Bawolato yaitu faktor perasaan senang siswa belajar IPA sebesar 71,94%, faktor perhatian & keterlibatan siswa sebesar 75,74%, faktor strategi pembelajaran sebesar 76,19%, dan faktor sarana & prasarana pembelajaran sebesar 74,67%.
- f. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato yaitu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, meningkatkan perhatian belajar siswa, meningkatkan pemahaman belajar siswa, melakukan program remedial, melengkapi sarana dan prasarana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, agar lebih memahami materi pada mata pelajaran IPA.
- b. Dalam mengatasi faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, guru dapat melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa agar dapat mengarahkan siswa lebih meningkatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan.
- c. Guru perlu menggunakan beberapa variasi metode dalam mengajar, tentunya metode ini harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan sebisa mungkin

metode yang digunakan mmbuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA DI SMP NEGERI 10 BAWOLATO

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet	363 words — 4%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet	312 words — 3%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	59 words — 1%
4	eprints.uny.ac.id Internet	44 words — < 1%
5	docplayer.info Internet	37 words — < 1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	28 words — < 1%
7	docobook.com Internet	26 words — < 1%
8	journal.ipts.ac.id Internet	19 words — < 1%
9	www.scribd.com Internet	19 words — < 1%

10	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	18 words — < 1%
11	mahasiswa.ung.ac.id Internet	16 words — < 1%
12	eprints.bbg.ac.id Internet	14 words — < 1%
13	mafiadoc.com Internet	14 words — < 1%
14	nanopdf.com Internet	14 words — < 1%
15	ika-rahayu.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet	12 words — < 1%
17	Haditya Aprita Lora, Feriansyah Sesunan, Ismu Wahyudi. "Perbandingan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Impuls Dan Momentum Menggunakan Media Animasi 3D dengan 2D", Jurnal Pendidikan Fisika, 2019 Crossref	11 words — < 1%
18	repository.uksw.edu Internet	11 words — < 1%
19	repository.upbatam.ac.id Internet	11 words — < 1%
20	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	10 words — < 1%

21	lib.unnes.ac.id Internet	10 words — < 1%
22	123dok.com Internet	9 words — < 1%
23	core.ac.uk Internet	9 words — < 1%
24	eprints.umm.ac.id Internet	9 words — < 1%
25	eprints.ums.ac.id Internet	9 words — < 1%
26	inisnu-tarbiyah.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
27	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	9 words — < 1%
28	repo.undiksha.ac.id Internet	9 words — < 1%
29	anyflip.com Internet	8 words — < 1%
30	digilib.uinkhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
31	digilib.uinsby.ac.id Internet	8 words — < 1%
32	idoc.pub Internet	8 words — < 1%

johannessimatupang.wordpress.com

33	Internet	8 words — < 1%
34	journal.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
35	lppm.stkippacitan.ac.id Internet	8 words — < 1%
36	repository.um-surabaya.ac.id Internet	8 words — < 1%
37	repository.upi.edu Internet	8 words — < 1%
38	repository.upy.ac.id Internet	8 words — < 1%
39	tiptiktak.com Internet	8 words — < 1%
40	www.jbasic.org Internet	8 words — < 1%
41	dianascyber.wordpress.com Internet	7 words — < 1%
42	Abdur Rouf. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU PADA MTs PONDOK BESAR ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG NALUMSARI JEPARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2019 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF